

# Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar

Siti Fadhilah<sup>1\*</sup>, St. Y Slamet<sup>2</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*sitifadhilah8261@gmail.com](mailto:sitifadhilah8261@gmail.com)

***Abstract.** The aims of the research are to find forms of language errors in the descriptive essays of fourth grade elementary school students, to describe the factors that cause language errors that occur in students' descriptive essays, and to describe the teacher's efforts to overcome language errors that occur. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was obtained from observations, interviews and document studies. Errors in using letters are the category of errors that are most often found and errors in writing absorption elements are the errors that are made the least by students. The cause of these errors is the students' lack of understanding of language rules. Teachers also have not used strategies or media to support writing learning in their classes. The teacher's efforts to overcome this problem is by holding regular composing activities so that students get used to writing activities. Teachers also provide direct direction to students when they find errors in students' work.*

**Keywords:** language rules, causal factors, elementary school, and descriptive essays

## 1. Pendahuluan

Keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimana semuanya berkaitan erat dengan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Dengan mempelajari bahasa Indonesia di sekolah diharapkan peserta didik mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut secara efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran terkait pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan tepat disesuaikan dengan tujuan yang dimaksudkan [1].

Materi pembelajaran menulis diberikan pada setiap tingkatan kelas di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pentingnya keterampilan menulis peserta didik untuk ditingkatkan dalam rangka menunjang proses pembelajaran pada jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan, maupun ide berbentuk tulisan agar orang yang membacanya mampu memahami isi tulisan dengan baik [2]. Guru maupun peserta didik perlu memberikan perhatian yang tinggi terhadap keterampilan menulis yang dimiliki, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dinilai cukup sulit daripada keterampilan berbahasa yang lainnya [3]. Keterampilan menulis peserta didik kelas tinggi mampu mengungkapkan informasi dan percakapan dalam bentuk petunjuk, percakapan, dan cerita dalam bentuk teks ataupun karangan [4].

Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan sehingga sangat wajar jika pada hasil tulisan peserta didik terdapat kesalahan. Terlebih lagi jika kesalahan pada penulisan tersebut dilakukan oleh peserta didik tingkat sekolah dasar yang masih dalam tahap belajar. Kesalahan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik pada karangannya berkaitan dengan ejaan, diksi, tanda baca, struktur kalimat, dan kemungkinan kesalahan lain yang tidak mengikuti aturan dalam kaidah berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut harus segera ditangani karena jika tidak dikhawatirkan peserta didik tidak menyadari kesalahan yang dilakukan dan kemudian memungkinkan untuk terjadinya kembali kesalahan serupa di masa depan.

Tugas seorang pendidik yaitu sebagai pembimbing bagi peserta didik untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan bahasa sekaligus berupaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut [5].

Untuk menemukan kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat pada karangan peserta didik, perlu dilakukan analisis terhadap karangan mereka. Analisis kesalahan merupakan proses mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasikan perbedaan antara penggunaan bahasa standar dengan bahasa pelajar yang dilaksanakan agar peserta didik mampu mengetahui kesalahan yang sudah dilakukan pada pekerjaannya [6][7][8]. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja, maka ketika melakukan analisis kesalahan tersebut diperlukan tahapan yang urut sehingga hasil yang didapat dari analisis tersebut dapat berguna pada kegiatan pembelajaran bahasa [9].

Kaidah berbahasa secara keseluruhan mencakup ejaan bahasa Indonesia dari rangkaian dalam pelambungan bunyi bahasa, penggabungan, pemisahan, serta penulisannya yang dijadikan pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia [10]. Ejaan berasal dari persetujuan pengguna bahasa yang diedit oleh komite ahli bahasa dan kemudian hasilnya diverifikasi oleh pemerintah. Pentingnya memperhatikan penggunaan ejaan dalam kegiatan menulis yaitu dikarenakan ejaan adalah kaidah yang telah ditetapkan dan wajib dipatuhi oleh pengguna bahasa guna mempertahankan keteraturan tata bahasa [11]. Ketika seseorang telah memahami tentang penulisan kata dan kalimat yang baik maka seharusnya tidak mengulangi kesalahan di kemudian hari. Kesalahan akan terus berulang apabila tidak segera diperbaiki [12].

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dalam sebuah karangan deskripsi, kaidah berbahasa merupakan hal yang perlu diperhatikan mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan dan wajib ditaati oleh pengguna bahasa untuk mempertahankan keselarasan tata bahasa [13]. Penggunaan ejaan yang tidak tepat akan menimbulkan perbedaan pemahaman dan makna. Apabila penggunaan bahasa tidak sesuai kaidah, akan mengakibatkan kesalahan berbahasa sehingga kaidah berbahasa menjadi acuan awal dalam menulis karangan deskripsi [14].

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang baik jika sudah melalui proses belajar yang panjang dan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang terdapat di karangan deskripsi peserta didik maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cepedak yang beralamat di RT. 04 RW.04 Dusun Munggangsari, Desa Cepedak, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian adalah pada semester ganjil 2023/2024, Agustus 2023-Januari 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus. Data dalam penelitian ini terdiri dari data observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data primer diperoleh dari hasil penelitian dokumen esai deskriptif peserta didik kelas IV. Hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas dan peserta didik kelas IV, serta hasil observasi kegiatan pembelajaran menulis karangan di kelas IV digunakan sebagai sumber data sekunder. Analisis kesalahan berbahasa dalam esai deskriptif yang ditulis oleh peserta didik kelas empat menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian dibatasi pada tujuh aspek, yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan penulisan kalimat, kesalahan penulisan paragraf, dan kesalahan ciri-ciri karangan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) [15].

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Cepedak yang berada di Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo dengan subyek penelitian enam orang peserta didik kelas IV. Pemilihan enam orang tersebut berdasarkan pada rekomendasi dan saran dari guru kelas IV SDN 1 Cepedak yaitu tiga orang peserta didik yang memiliki nilai bahasa Indonesia rendah dan tiga orang yang memiliki nilai bahasa Indonesia tinggi.

Penelitian berpusat pada analisis kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi peserta didik mencakup tujuh aspek yaitu kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan dalam penulisan unsur serapan, kesalahan pada penulisan kalimat, kesalahan penulisan paragraf, dan kesalahan karakteristik karangan deskripsi. Hasil penelitian didapatkan dari proses observasi, wawancara, dan studi dokumen pada karangan deskripsi peserta didik yang disesuaikan dengan indikator. Hasil dari proses analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi peserta didik dapat diuraikan seperti berikut.

### 3.1. Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi

Pada proses analisis karangan deskripsi peserta didik, ditemukan beberapa bentuk kesalahan berbahasa pada keenam hasil karangan yang telah ditulis oleh peserta didik kelas IV SDN 1 Cepedak. Kesalahan berbahasa yang ditemukan pada karangan deskripsi tersebut dikategorikan menjadi tujuh, yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf, kesalahan dalam penulisan kata, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan penulisan kalimat, kesalahan penulisan paragraf, dan kesalahan karakteristik karangan deskripsi. Jumlah kesalahan yang ditemukan pada karangan deskripsi peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi

No.	Kategori	Jenis Kesalahan	Jumlah	Jumlah Total
1.	Kesalahan penggunaan huruf	Penggunaan huruf dalam judul	5	94
		Penggunaan huruf di awal kalimat	13	
		Penggunaan huruf di tengah kalimat	76	
2.	Kesalahan penulisan kata	Penulisan kata dasar	12	24
		Penulisan kata berimbuhan	1	
		Pemenggalan kata	2	
		Penulisan kata depan	3	
		Penulisan kata ganti	6	
3.	Kesalahan penggunaan tanda baca	Penggunaan tanda titik	19	21
		Penggunaan tanda koma	2	
4.	Kesalahan penulisan unsur serapan	Penulisan unsur serapan	3	3
5.	Kesalahan penulisan kalimat	Penulisan struktur kalimat tidak lengkap	9	26
		Penulisan kalimat tidak hemat	13	
		Penulisan kalimat tidak logis	4	
6.	Kesalahan penulisan paragraf	Kelengkapan unsur paragraf	8	12
		Kesatuan paragraf	3	
		Kepaduan paragraf	1	
7.	Kesalahan karakteristik karangan deskripsi	Karakteristik struktur karangan deskripsi	2	7
		Karakteristik kebahasaan karangan deskripsi	5	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>187</b>	<b>187</b>

Tabel di atas menampilkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi peserta didik kelas IV. Kesalahan yang ditemukan dapat dinilai cukup banyak yaitu berjumlah 187 kesalahan. Kesalahan pada penggunaan huruf ditemukan sebanyak 94 kesalahan. Kesalahan penggunaan huruf ditemukan pada penggunaan huruf dalam judul, penggunaan huruf di awal kalimat, dan penggunaan huruf di tengah kalimat. Kesalahan penggunaan huruf dalam judul terjadi apabila setiap huruf pertama pada kata

dalam judul kecuali kata tugas tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf di awal kalimat terjadi karena penulisan huruf pertama pada awal kalimat menggunakan huruf non-kapital, padahal penulisan yang tepat seharusnya menggunakan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf di tengah kalimat terjadi ketika kata yang terletak di tengah kalimat ditulis menggunakan huruf kapital.

Kesalahan dalam penulisan kata didapatkan sebanyak 24 kesalahan. Bentuk kesalahan dalam penulisan kata yaitu kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan kata berimbuhan, kesalahan pemenggalan kata, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan penulisan kata ganti. Kesalahan yang dilakukan pada penulisan kata dasar terjadi karena dalam tulisan peserta didik penulisan kata dasar unsur hurufnya tidak lengkap serta penulisan kata dasar yang kelebihan unsur hurufnya. Kesalahan penulisan kata berimbuhan terjadi karena penulisan kata dasar yang mendapat imbuhan ditulis menggunakan spasi dengan imbuhan, padahal seharusnya ditulis serangkaian dengan imbuhan.

Kesalahan pemenggalan kata terjadi karena peserta didik melakukan pemenggalan pada huruf yang melambangkan satu bunyi dan pemenggalan satu huruf pada kata dasar, padahal seharusnya gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dapat dipenggal. Penulisan kata depan di- salah karena pada beberapa temuan pada karangan peserta didik penulisan kata depan di- ditulis serangkaian dengan kata setelahnya, padahal seharusnya kata depan di- ditulis menggunakan spasi dengan kata setelahnya. Pada karangan peserta didik didapati kesalahan pada penulisan kata ganti karena kata ganti -ku dan -nya ditulis terpisah dari kata sebelumnya. Penelitian terdahulu tentang kesalahan penulisan kata juga menunjukkan bahwa pada tulisan peserta didik terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan kata, yaitu: 1) penulisan kata ulang, 2) penulisan kata depan, 3) penulisan kata berimbuhan, dan 4) penulisan singkatan [16].

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca didapatkan sebanyak 21 kesalahan. Jenis kesalahan yang ditemukan yaitu kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan kekeliruan penggunaan tanda baca koma. Kesalahan penggunaan tanda titik terjadi di akhir kalimat yang belum diberi tanda titik. Sedangkan penggunaan tanda koma dinilai salah karena dalam penulisan pemerincian pada suatu kalimat tidak dilengkapi dengan tanda baca koma. Terdapat penelitian terdahulu mengenai kesalahan pemakaian tanda baca pada karya tulis peserta didik. Hasilnya juga menunjukkan masih terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, yaitu: 1) penggunaan tanda titik, 2) penggunaan tanda koma, dan 3) penggunaan tanda petik.

Kesalahan dalam penulisan unsur serapan yang ditemukan yaitu sebanyak 3 kesalahan. Jumlah ini merupakan jumlah terkecil dari temuan bentuk kesalahan berbahasa lainnya. Kesalahan penulisan unsur serapan terjadi karena penulisan yang tidak tepat pada kata yang terbentuk dari bahasa asing ataupun dari bahasa daerah yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Contohnya penulisan kata “faboritku” yang seharusnya ditulis “favoritku”.

Bentuk kesalahan berikutnya yaitu kesalahan pada penulisan kalimat yang ditemukan sebanyak 26 kesalahan. Jenis kesalahan yang ditemukan yaitu pada struktur kalimat tidak lengkap, kalimat tidak hemat, dan kalimat tidak logis. Struktur kalimat tidak lengkap terjadi karena pada kalimat tidak terdapat subjek yang jelas. Penulisan kalimat tidak hemat terjadi karena peserta didik melakukan pengulangan terhadap beberapa kata pada sebuah kalimat yang seharusnya tidak dilakukan sehingga kalimat menjadi tidak hemat karena tidak akan mempengaruhi makna kalimat tersebut. Kesalahan penulisan kalimat yang ketiga yaitu terjadi karena tulisan peserta didik kalimatnya tidak logis. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat 36 kesalahan penulisan kalimat yang efektif dikarenakan kalimatnya tidak hemat. Kemudian disebutkan pula terdapat 25 kekeliruan penulisan kalimat efektif dikarenakan kalimatnya tidak logis [17].

Kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi berikutnya yaitu kesalahan penulisan paragraf yang ditemukan sebanyak 12 kesalahan. Kesalahan penulisan paragraf meliputi kesalahan kelengkapan unsur, kesalahan kesatuan paragraf, dan kesalahan kepaduan paragraf. Kesalahan kelengkapan unsur paragraf terdiri tidak terdapat kalimat utama pada paragrafnya, tidak terdapat kalimat penjelas atau hanya terdapat satu kalimat penjelas pada paragrafnya, dan tidak terdapat kalimat penyimpul. Kesalahan kesatuan paragraf yang ditemukan berupa tidak terdapat kalimat utama pada paragrafnya dan tidak terdapat kalimat penjelas atau hanya terdapat satu kalimat penjelas pada paragrafnya. Kesalahan kepaduan paragraf yang terjadi yaitu karena tidak terdapat pengulangan kata kunci atau repetisi pada paragrafnya. Terdapat penelitian terdahulu yang hasilnya menunjukkan kesalahan paragraf berupa ketidaklengkapan unsur dari paragraf dan kepaduan paragraf, seperti kalimat utamanya dalam paragraf masih bersifat kabur [18].

Kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi peserta didik yang terakhir yaitu kesalahan karakteristik karangan deskripsi yang berjumlah 7 kesalahan. Kesalahan ini dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan karakteristik struktur karangan deskripsi dan kesalahan karakteristik kebahasaan karangan deskripsi. Pada penelitiannya Meli Rahmadani menyebutkan bahwa karakteristik struktur teks deskripsi yaitu memuat judul, identifikasi, dan deskripsi bagian. Kesalahan karakteristik struktur karangan deskripsi terjadi karena peserta didik tidak menuliskan struktur identifikasi, hanya judul dan deskripsi bagian. Kesalahan karakteristik kebahasaan karangan deskripsi peserta didik terjadi karena pada karangan deskripsi peserta didik tidak terdapat penggunaan bahasa kiasan. Pada penelitian terdahulu disimpulkan bahwa peserta didik tidak menggunakan semua ciri-ciri kebahasaan teks deskripsi pada teks deskripsi yang ditulisnya [19].

Rincian persentase kesalahan pada setiap kategori yaitu: (1) kesalahan penggunaan huruf sebesar 50,26%, (2) kesalahan penulisan kata sebesar 12,84%, (3) kesalahan penggunaan tanda baca sebesar 11,23%, (4) kesalahan penulisan unsur serapan sebesar 1,61%, (5) kesalahan penulisan kalimat sebesar 13,9%, (6) kesalahan penulisan paragraf sebesar 6,42%, (7) kesalahan karakteristik karangan deskripsi sebesar 3,74%. Peserta didik paling sedikit melakukan kesalahan dalam menulis unsur serapan, sedangkan kesalahan dalam penggunaan huruf merupakan kategori yang paling banyak terjadi.

### *3.2. Penyebab Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi*

Penyebab pertama berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi kaidah berbahasa khususnya ejaan. Peserta didik kesulitan dalam menggunakan ejaan yang tepat sesuai PUEBI dan kesusahan ketika menggunakan tanda baca sesuai aturan [20]. Kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ejaan biasanya ditandai dengan ketidaktahuan mereka bahwa masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan pada karangan yang mereka tulis, dan mengira bahwa tulisannya sudah tepat. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu hal yang juga dipengaruhi oleh strategi, model, maupun media yang diimplementasikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Sehingga kurangnya penerapan strategi dalam mengajarkan materi kaidah berbahasa juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan. Pemahaman peserta didik terhadap bahan ajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam penelitian ini, guru tidak menggunakan strategi atau media apapun untuk membantu kelasnya melakukan kegiatan pembelajaran menulis secara efektif. Penyebab tersebut sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yaitu penyebab yang muncul dari peserta didik sendiri (kesungguhan, kemauan, kemampuan dalam mempelajari bahasa yang dipelajari) dan penyebab dari luar diri peserta didik (guru, lingkungan, dan bahasa ibu) [21]. Dalam hal ini guru berperan sebagai penentu strategi atau media dalam kegiatan pembelajaran yang tepat.

### *3.3. Upaya Mengatasi Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi*

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan mengarang secara rutin agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan menulis karangan. Guru sebaiknya selalu memberikan arahan sesegera mungkin terhadap peserta didik ketika mendapati kekeliruan pada tulisan yang mereka buat [22]. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa untuk mengatasi kesalahan berbahasa dapat dilakukan beberapa upaya, antara lain: 1) meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan peserta didik, 2) memperbanyak latihan menulis, 3) penerapan teknik koreksi yang tepat, dan 4) menerapkan pendekatan proses dalam kegiatan pembelajaran menulis [23].

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan penggunaan huruf merupakan kategori kesalahan terbanyak ditemui dan kesalahan pada penulisan unsur serapan merupakan kesalahan paling sedikit dilakukan peserta didik. Faktor penyebab timbulnya kesalahan berbahasa yang terdapat pada karangan deskripsi peserta didik yaitu: 1) peserta didik belum sepenuhnya memahami kaidah kebahasaan, 2) kurangnya penggunaan strategi dan media dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis karangan. Usaha yang dilaksanakan guru untuk mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa yang terjadi pada karangan peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan menulis karangan dan menyampaikan arahan secara langsung

ketika guru menemukan kesalahan pada hasil tulisan peserta didik.

Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu dapat bermanfaat dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dengan analisis kesalahan berbahasa ini peserta didik dapat mengetahui bahwa karangannya masih terdapat banyak kesalahan agar nantinya mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut di masa mendatang. Hal ini juga dapat membantu guru ataupun calon guru dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi kaidah berbahasa dan menulis karangan. Sehingga guru nantinya akan lebih terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran dan hasil karya peserta didik akan mengalami peningkatan.

## 5. Referensi

- [1] R. N. K. Rambe, 2018 “Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,” *J. Tarb.*, **25** (1).
- [2] S. Sahra, 2021 “Peningkatan Keterampilan Menulis Pidato Persuasif Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia bagi Siswa SMP Negeri 2 Mataram,” *J. Paedagogy*, **8** (4), 560.
- [3] N. F. Feby Inggriyani, 2017 “Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap,” *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, **3** (2), 105–116.
- [4] A. M. Solehah, S. Y. Slamet, and A. Surya, “Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SD,” *J. Pendidik. Dasar*, **11** (1).
- [5] Sudarta, 2022 “Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia”, *Jurnal Ilmu Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, **16** (1), 1–23.
- [6] M. Salehi and A. Bahrami, 2018 “An error analysis of journal papers written by Persian authors,” *Cogent Arts Humanit.*, **5** (1), 1–16.
- [7] R. Herholdt and I. Sapire, 2014 “An error analysis in the early grades mathematics – a learning opportunity?,” *South African J. Child. Educ.*, **4** (1), 19.
- [8] R. Yulia, Fauzi, and Awaluddin, 2017 “Analisis Kesalahan Siswa Mengerjakan Soal Matematika di Kelas V SDN 37 Banda Aceh,” *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, **2** (1), 124–131.
- [9] S. M. Sitanggang, S. Fatimah, and S. Saud, “Analisis puisi Deutschland / Riffaterre,” *Eralingua J. Pendidik. Bhs. Asing dan Sastra*, **2** (1), 28–34.
- [10] R. P. Suci, C. Chumdari, and I. R. Widiyanto Atmojo, 2023 “Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa indonesia pada karangan deskripsi peserta didik kelas iv sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **9** (2), 1–7.
- [11] R. Tussolekha, 2019 “Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa,” *AKSARA J. Bhs. dan Sastra*, **20** (1), 35–43.
- [12] M. Hanida, J. Daryanto, and H. Hadiyah, 2023 “Analisis kesalahan ejaan bahasa jawa pada karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **11** (3), 47–52.
- [13] W. A. A. Pradana, 2019 “Peningkatan kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca pada menulis karangan sederhana melalui metode complete sentence pada peserta didik kelas III SD,” *Univ. Sebel. Maret*, (3), 66–71.
- [14] E. P. Fadhilah, S. Syariani, and C. Ulya, 2023 “Analisis Kesalahan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta,” *MARDIBASA J. Pembelajaran Bhs. dan Sastra Indones.*, **3** (1), 1–10.
- [15] J. E. Prayitno, R. Rukayah, and J. Daryanto, 2021 “Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD,” *Didakt. Dwija Indria*, **9** (1), 60–65.
- [16] F. Fitriani, 2019 “Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sekayu,” *J. Pembahsi (Pembelajaran Bhs. Dan Sastra Indones.)*, **9** (2), 167–178.
- [17] O. F. Ramdhani, 2021 “Deskripsi Kesalahan Menulis Pada Teks Karangan Siswa Kelas v Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak barat,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–8.
- [18] E. Darwati and Y. Fitriani, 2019 “Kesalahan Berbahasa, Bentuk Kesalahan, Laporan Hasil Observasi, Penyebab Kesalahan,” *J. Pembahsi (Pembelajaran Bhs. dan Sastra Indones.)*, **9** (1), 75–83.
- [19] M. Rahmadani, 2022 “Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu,” *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, **7** (2), 182.
- [20] Z. A. Lutfiah, R. Rukayah, and S. Kamsiyati, 2021 “Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada

- peserta didik kelas IV sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, **9** (5).
- [21] A. Martanti, 2022 “Analisis Kesalahan Penggunaan Kaidah Kebahasaan dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tegalayu Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022,” *Didakt. Dwija Indria*, **10** (449), 1–6.
- [22] Y. D. Puspawati, S. Slamet, and A. Surya, 2023 “Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas iv sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.)*, **8** (4), 1–7.
- [23] M. S. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., 2018 “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia,” *Anal. Kesalahan Berbahasa*, **1** (4), 1–185.